

**UPAYA PENURUNAN KECEMASAN MELALUI PEMBERIAN
MAINAN PADA ANAK PRA SEKOLAH
DENGAN HOSPITALISASI**

JURNAL PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir
Dalam Rangka Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi Diploma III Keperawatan**



Disusun Oleh:

NURUL ENDAH PRATIWI

2016.011947

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN (ITS)
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

UPAYA PENURUNAN KECEMASAN MELALUI PEMBERIAN MAINAN PADA ANAK PRA SEKOLAH DENGAN HOSPITALISASI

Nurul Endah Pratiwi¹, Yuli Widyastuti², Anik Enikamawati³

¹Mahasiswa DIII Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

²Dosen DIII Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

JL.Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT 02 RW 32, Kadipiro, Surakarta

*Email: nurulpratiwi.nurul97@gmail.com

Kata Kunci

*Kecemasan, Anak
Pra Sekolah,
Hospitalisasi,
Mainan Boneka
Tangan.*

Abstrak

Latar Belakang: Hospitalisasi merupakan salah satu penyebab kecemasan. Kecemasan pada anak merupakan hal yang harus segera diatasi karena sangat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan, salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah terapi bermain. Permainan akan membuat anak terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya. Selain itu dengan melakukan permainan anak dapat mengalihkan rasa sakit melalui kesenangannya melakukan permainan. Tujuan : Apakah ada penurunan respon kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi, dengan pemberian mainan pada anak. Metode : Karya tulis ini menggunakan desain studi kasus. Tempat di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, waktu studi kasus pada bulan April 2018. Metode pengumpulan data studi kasus ini menggunakan metode Observasi, Wawancara, Pengukuran, dan Dokumentasi. Instrumen studi kasus ini menggunakan format asuhan keperawatan anak, SOP pemberian mainan boneka tangan, lembar observasi kecemasan, alat lembar observasi dan alat tulis. Hasil : Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil yaitu pemberian terapi bermain boneka tangan dapat menurunkan kecemasan anak pra sekolah saat mengalami hospitalisasi. Kesimpulan : Pemberian mainan boneka tangan dapat menurunkan kecemasan ketika anak sedang mengalami hospitalisasi.

EFFORTS TO REDUCE ANXIETY THROUGH GIVING TOYS IN PRA SCHOOL CHILDREN WITH HOSPITALIZATION

Keywords

*Anxiety, Pre-
school Children,
Hospitalization,
Hand Puppet
Toys.*

Abstract

Background: Hospitalization is one of the causes of anxiety. Anxiety in children is something that must be addressed immediately because it greatly disrupts growth and development, one of the interventions that can be done is play therapy. The game will make children apart from the tension and stress they experience. In addition, by playing games, children can divert pain through the fun of playing games. Objective: Is there a decrease in the anxiety response of children experiencing hospitalization, by giving toys to children. Method: This paper uses a case study design. Place in PKU Muhammadiyah Karanganyar Hospital, time of case study in April 2018. Data collection methods for this case study use Observation, Interview, Measurement, and Documentation methods. This case study instrument uses the format of child nursing care, SOP for hand puppet toys, anxiety observation sheets, observation sheets and stationery. Results: From the research conducted, the results obtained were that giving therapy to play hand puppets could reduce the anxiety of pre-school children when undergoing hospitalization. Conclusion: Giving hand puppet toys can reduce anxiety when a child is experiencing hospitalisasi.

1. PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang mengalami tumbuh kembang, mempunyai kebutuhan biologis psikologis dan spiritual yang harus dipenuhi (Suherman, 2010). Menurut Potter & Perry (2010), tumbuh dan kembang anak dipengaruhi oleh faktor bawaan (internal) dan faktor lingkungan. Lingkungan yang baik akan memungkinkan tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang baik sedangkan lingkungan yang buruk akan menghambatnya. Rumah sakit sebagai lingkungan asing bagi anak dengan pengalaman pertamanya untuk menjalani perawatan di Rumah Sakit, dapat menyebabkan gangguan yang menghambat perkembangan.

Aktifitas anak yang meningkat namun kondisi daya tahan tubuh lemah menjadikan anak rentan terserang penyakit, sehingga anak perlu menjalani hospitalisasi. Hospitalisasi ini merupakan salah satu penyebab kecemasan. Kecemasan pada anak merupakan hal yang harus segera diatasi karena sangat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan, salah satu intervensi yang dapat dilakukan adalah terapi bermain. Permainan akan membuat anak terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya. Selain itu dengan melakukan permainan anak dapat mengalihkan rasa sakit melalui kesenangannya melakukan permainan (Supartini, 2012).

Jenis permainan pada anak usia pra sekolah adalah *skill play* yaitu dengan menggunakan kemampuan motorik salah satunya pemberian mainan boneka tangan. Terapi bermain dengan menggunakan boneka tangan sangat tepat karena tidak membutuhkan energi yang besar untuk bermain, permainan ini juga dapat dilakukan di atas tempat tidur anak, sehingga tidak mengganggu dalam proses pemulihan kesehatan anak (Ngastiyah, 2005).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri, dkk (2016) tentang pengaruh pemberian mainan terhadap tingkat kecemasan pada anak prasekolah yang mengalami hospitalisasi dengan hasil tingkat

kecemasan anak prasekolah sebelum dilakukan terapi bermain lilin nilai tertinggi pada tingkat kecemasan sangat berat yaitu dengan jumlah 18 responden dengan presentase 90%, tingkat kecemasan anak prasekolah setelah diberikan mainan boneka tangan nilai tertinggi pada tingkat kecemasan sedang yaitu dengan jumlah 7 responden dengan presentase 35%. Penelitian lain terkait terapi bermain terhadap kecemasan anak yang mengalami hospitalisasi oleh Hale, dkk (2015) diperoleh sebagian besar responden berjenis laki-laki sebanyak 18 responden (67%), sebagian besar responden belum pernah dirawat di rumah sakit sebanyak 19 responden (71%), sebagian responden berusia 6 tahun sebanyak 14 responden (52%), responden terbanyak sebelum diberikan terapi bermain memiliki tingkat kecemasan sebanyak 15 responden (55%) dan setelah diberikan terapi bermain didapatkan 13 orang mengalami perubahan/ penurunan skor/skala.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul Upaya Penurunan Kecemasan Melalui Pemberian Mainan pada Anak Pra Sekolah dengan Hospitalisasi.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengambil studi kasus dengan judul "Upaya Penurunan Kecemasan Melalui Pemberian Mainan Pada Anak Pra Sekolah dengan Hospitalisasi". karena dalam mainan ini anak belajar untuk menggunakan imajinasinya, bermain berdasarkan pengalamannya, dan mengutarakan apa yang sedang dirasakannya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan case study research (studi kasus). Subjek yang digunakan dalam penelitian yaitu 2 anak perempuan dan 1 laki-laki yang berumur 4 tahun dan 5 tahun yang mengalami hospitalisasi. Penelitian ini dilakukan di bangsal Arofah RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Instrumen penelitian dalam penelitian ini meliputi Nursing kit, alat tulis, format pengkajian asuhan

keperawatan anak, SOP pemberian mainan, lembar observasi pasien, dan boneka tangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan kepada 3 pasien selama 3 hari dengan diagnosa medis *febris*. Pengkajian ini bersumber dari wawancara kepada keluarga pasien, pasien sendiri, observasi langsung, status rekam medik pasien, keterangan dokter yang merawat pasien, dari perawat jaga dan dari hasil pemeriksaan radiologi yang berkaitan dengan pasien. Maka didapatkan data pengkajian sebagai berikut :

1. Pengkajian

Pengkajian pada klien 1 dilakukan pada hari Senin, 15 April 2019. Nama An. F, umur 4 tahun, jenis kelamin laki-laki, alamat Jatikurung, Kedung Jeruk, Mojogedang. Keluarga klien mengatakan klien panas tinggi selama 3 hari sering rewel tiap kali mau minum obat, susah makan, pasien pucat, mukosa bibir kering, nadi 102 x/ment, suhu 38,7⁰C, keadaan umum pasien sadar penuh, BB selama sakit 14,5 kg, klien terlihat cemas dan ketakutan ketika melihat tenaga medis yang memakai baju putih-putih, saat dikaji klien jarang mau menjawab pertanyaan, melihat hanya sepintas saja.

Pengkajian pada klien 2 dilakukan pada hari Senin, 15 April 2019. Nama An. A, umur 5 tahun, jenis kelamin perempuan, alamat Ngunut, Tohkuning, Karangpandan. Keluarga klien mengatakan klien selalu menangis merengek minta pulang, selalu minta gendong ayahnya, klien tampak gelisah, ada peningkatan keringat, tidak ada respon ketika ditanyai hanya merengek/ menangis, panas tinggi selama 2 hari, makan sedikit tapi sering, nadi 98 x/menit, BB selama sakit 16,7 kg, keadaan umum pasien sadar penuh, suhu 39⁰C.

Pengkajian pada klien 3 dilakukan pada hari senin, 15 April 2019. Nama An. D, umur 4 tahun, jenis kelamin perempuan, alamat

Ngrawoh, Tegalgede, Karanganyar. Keluarga klien mengatakan klien sering rewel tiap kali melihat perawat/dokter datang untuk memeriksa, klien tampak cemas dan ketakutan, tidak ada respon ketika ditanyai, ada peningkatan keringat, klien terlihat gelisah tidak tenang, klien panas sudah 2 hari, nafsu makan berkurang, pasien pucat, mukosa bibir kering, keadaan umum pasien sadar penuh, naik 101 x/menit, BB selama sakit 17,5 kg, suhu 38,5⁰C.

2. Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan terhadap 3 pasien dan berdasarkan NANDA maka dapat ditegakkan diagnosa keperawatan yaitu : Ansietas Berhubungan dengan Hospitalisasi.

3. Intervensi Keperawatan

Tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah keperawatan pada ke 3 pasien memiliki tujuan yaitu : setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam diharapkan kecemasan teratasi, dengan kriteria hasil : raut wajah rileks, mempertahankan rutinitas biasa (makan, minum, mandi, bermain), bekerjasama selama prosedur, respon terhadap tindakan-tindakan kenyamanan, respon terhadap terapi pengalih. Tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan diatas diantaranya yaitu : Gunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan, orang tua berada disisi pasien untuk meningkatkan rasa aman dan mengurangi ketakutan, berikan objek yang menunjukkan perasaan aman, puji atau kuatkan perilaku yang baik dan tepat, monitor vital sign, identififikasi ketika ada perubahan tingkat kecemasan, berikan aktivitas pengganti yang bertujuan untuk mengurangi.

4. Implementasi Keperawatan

Berdasarkan intervensi yang telah ditegakkan, maka dapat dilakukan implementasi keperawatan

terhadap 3 pasien selama 3 hari adalah diawali dengan mengkaji tingkat kecemasan untuk mengetahui tingkat kecemasan, memberi kesempatan klien untuk mengungkapkan rasa cemasnya untuk membantu menenangkan perasaan pasien, menjaga hubungan saling percaya, memberikan terapi bermain boneka tangan untuk menurunkan tingkat kecemasan.

5. Evaluasi Keperawatan

Berdasarkan implementasi yang dilakukan terhadap 3 pasien selama 3x24 jam, maka dapat dilakukan evaluasi dengan data-data : raut wajah pasien terlihat lebih rileks, tidak terlihat cemas dan ketakutan lagi, keluarga pasien mengatakan pasien mampu mempertahankan rutinitas biasa (makan, minum, mandi, bermain), pasien mau bekerjasama selama prosedur mengikuti setiap intruks yang diberikan, pasien mampu merespon terhadap tindakan-tindakan kenyamanan seperti memilih tempat dimana yang nyaman untuk dilakukannya terapi bermain, pasien mau merespon terhadap terapi pengalih. Assesmen masalah teratasi sebagian, intervensi dihentikan.

b. Pembahasan

Menurut Hockenberry & Wilson (2011) hospitalisasi merupakan suatu keadaan krisis yang terjadi pada anak, yang terjadi saat anak sakit dan dirawat di rumah sakit. Perawatan anak di rumah sakit merupakan krisis utama yang tampak pada anak karena anak yang dirawat di rumah sakit mengalami perubahan status kesehatan dan juga lingkungan seperti ruangan perawatan, petugas kesehatan yang memakai seragam ruangan, alat-alat kesehatan. Selama proses tersebut, anak dapat mengalami hal yang tidak menyenangkan bagi dirinya, bisa ditunjukkan dengan anak tidak aktif, tidak komunikatif, merusak mainan atau makanan, mundur ke perilaku sebelumnya (misalnya mengompol, menghisap jari) dan perilaku regresi seperti ketergantungan dengan orang tua, menarik diri. Keadaan ini terjadi karena anak berusaha

beradaptasi dengan lingkungan baru yaitu lingkungan rumah sakit sehingga kondisi tersebut mejadi faktor stressor bagi anak maupun orang tua dan keluarga yang bisa menimbulkan kecemasan. Berbagai perasaan yang sering muncul pada anak yaitu rasa cemas, marah, sedih, takut, dan merasa bersalah. Kecemasan dalam hospitalisasi adalah kecemasan yang dialami oleh anak yang menjalani perawatan di rumah sakit karena anak harus menghadapi stressor-stressor yang berada dirumah sakit seperti kecemasan karena perpisahan, kecemasan karena anak kehilangan control atas dirinya, kecemasan karena tindakan medis yang diberikan kepada anak seperti tindakan injeksi, dan pengukuran tanda-tanda vital.

Menurut Moersintowarti (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada anak hospitalisasi antara lain : lingkungan Rumah Sakit, bangunan Rumah Sakit, bau khas Rumah Sakit, obat-obatan, alat-alat medis, tindakan-tindakan medis, petugas kesehatan. Konsep penanganan kecemasan anak dengan hospitalisasi menurut Wong (2003), menyatakan bahwa intervensi yang penting dilakukan perawat terhadap anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi pada dasarnya untuk meminimalkan stressor, memaksimalkan manfaat hospitalisasi memberikan dukungan psikologis pada anggota keluarga, mempersiapkan anak sebelum masuk rumah sakit. Upaya untuk mengatasi kecemasan pada anak antara lain yaitu : Melibatkan orang tua anak, agar orang tua berperan aktif dalam perawatan anak dengan cara membolehkan mereka untuk tinggalbersama anak selama 24 jam. Jika tidak mungkin, beri kesempatan orang tua untuk melihat anak setiap saat dengan maksud untuk mempertahankan kontak antara mereka. Modifikasi lingkungan rumah sakit, agar anak tetap merasa nyaman dan tidak asing dengan lingkungan baru. Peran dari petugas kesehatan rumah sakit (dokter, perawat), dimana diharapkan petugas kesehatan khususnya perawat harus menghargai sikap anak karena selain orang tua perawat adalah orang yang paling dekat dengan anak selama perawatan di rumah sakit. Sekalipun anak

menolak orang asing (perawat), namun perawat harus tetap memberikan dukungan dengan meluangkan waktu secara fisik dekat dengan anak mengajak bermain sesuai dengan tahap perkembangan anak untuk kepentingan terapi.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan kepada ke 3 pasien didapatkan hasil yaitu pemberian terapi bermain boneka tangan dapat menurunkan kecemasan anak pra sekolah saat mengalami hospitalisasi. Menurut Adrian (2013) bermain adalah usaha mengubah tingkah laku bermasalah, dengan menempatkan anak dalam situasi bermain. Terapi bermain adalah salah satu cara untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan kooperatifan anak selama menjalani perawatan di rumah sakit. Bermain merupakan alat komunikasi terutama pada anak yang masih belum dapat menyatakan perasaannya secara verbal. Salah satu mainan yang cocok digunakan untuk usia anak pra sekolah (3-6 tahun) adalah terapi bermain boneka tangan. Dalam mainan ini anak belajar untuk menggunakan imajinasinya, bermain berdasarkan pengalamannya, dan mengutarakan apa yang sedang dirasakannya. Peran orang tua atau orang terdekat pasien dalam membantu pasien untuk mengungkapkan perasaannya melalui permainan boneka tangan ini juga sangat membantu dalam menurunkan kecemasan pasien.

c. Keterbatasan Studi Kasus

Pada penulisan studi kasus ini penulis masih melibatkan orang tua dalam melakukan terapi bermain.

4. SIMPULAN

a. Simpulan

1. Asuhan keperawatan upaya penurunan kecemasan melalui pemberian mainan pada anak pra sekolah dengan hospitalisasi dengan melakukan pengkajian, penegakan diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi yang dilakukan selama 3 hari di ruang Arofah RS PKU Muhammadiyah Karangayar. Dari hasil pengkajian didapatkan data keluarga pasien mengatakan klien sering rewel tiap kali melihat perawat

atau dokter datang untuk memeriksa, klien tampak cemas dan ketakutan, klien tampak gelisah, ada peningkatan keringat, tidak ada respon ketika ditanyai hanya merengek atau menangis, nafsu makan berkurang, pasien pucat, terjadi penurunan berat badan selama sakit, bising usus 5 x/menit. Kemudian didapatkan masalah keperawatan : Ansietas Berhubungan dengan Hospitalisasi.

Implementasi yang dilakukan untuk mengurangi kecemasan yaitu diawali dengan mengkaji identitas dan keluhan klien, mengkaji tingkat kecemasan untuk mengetahui tingkat kecemasan, memberi kesempatan klien untuk mengungkapkan rasa cemasnya untuk membantu menenangkan perasaan pasien, menjaga hubungan saling percaya untuk menjalin hubungan saling percaya, memberikan terapi bermain boneka tangan untuk menurunkan tingkat kecemasan.

Evaluasi yang dapat dilakukan : raut wajah pasien terlihat lebih rileks, tidak terlihat cemas dan ketakutan lagi, keluarga pasien mengatakan pasien mampu mempertahankan rutinitas biasa (makan, minum, mandi, bermain), pasien mau bekerjasama selama prosedur mengikuti setiap intruks yang diberikan, pasien mampu merespon terhadap tindakan-tindakan kenyamanan seperti memilih tempat dimana yang nyaman untuk dilakukannya terapi bermain, pasien mau merespon terhadap terapi pengalih.

2. Pemberian terapi bermain boneka tangan sangat efektif terhadap penurunan kecemasan anak pra sekolah saat mengalami hospitalisasi.

b. Saran

1. Bagi Pasien dan Keluarga

Klien dan keluarga diharap dapat melaksanakan terapi bermain boneka tangan dengan baik dan benar untuk mengurangi kecemasan.

2. Bagi Pembaca

Semoga dapat menjadi motivasi untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan penelitian agar

mempunyai wawasan, pengetahuan dan pengalaman yang luas serta dapat bermanfaat terhadap semua umat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Semoga dapat menjadi bahan evaluasi sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien yang mengalami kecemasan dengan hospitalisasi.

4. Bagi Lahan Praktik

Semoga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perawat di rumah sakit dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan dalam rangka penurunan kecemasan melalui pemberian mainan boneka tangan pada anak pra sekolah dengan hospitalisasi.

5. REFERENSI

- Adrian, D. 2013. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Apriliawati, A. 2011. *Pengaruh Biblioterapi terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Pra Keperawatan Universitas Indonesia NPM*.
- Berhman, R. E., & Arvin, M. 2000. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Eion, D. 2005. *Permainan Cerdas Untuk Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Hawari, D. 2008. *Managemen Stress Cemas dan Depresi*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI Ariasti, D. Aminingsih, S. Endrawati. 2014. *Pengaruh Pemberian Fisioterapi Dada Terhadap Pasien ISPA Di Desa Pucung Eromoko Wonogiri*. Jurnal Keperawatan vol.2 No.2. Surakarta: Akper Panti Kosala.
- Hidayat, A. 2005. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hokenberry, M. E., Wilson, D., Winkelstein, M. L. & Schwartz, P. 2011. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. (Edisi 6). Vol 1 & 2. Alih Bahasa Hartono, A., Kurnianingsih, S. & Setiawan. Jakarta : EGC
- Jovan. 2008. *Hospitalisasi*. <http://jovandc.multiply.com>.
- Moersintowarti, dkk. 2008. *Tahap Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta : CV Sugeng Seto
- Ngastiyah, 2008. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Patmonedowo, S. 2008. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Poots & Mandleco. 2012. *Pediatric Nursing; Caring for Children and Their Families. 3rd ed*. Clifton. New York.
- Potter, P.A & Perry, A.G. 2010. *Fundamental Of Nursing*. Jakarta : Salemba Medika.
- Potts & Mandleco B.L. 2012. *Pediatric Nursing : Carimg for Children and Family*. Newyork : Edlmar Learning.
- Putri, dkk. 2016. Efektifitas Permainan Boneka Tangan Terhadap Penurunan Ketakutan Anak Hospitalisasi pada Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di RSUD Dr. R. Koesma Kabupaten Tuban. *Majalah Kesehatan FKUB*. Vol 3. No 3. Hal 128-136.
- Ridha, H Nabi. 2014. *Buku Ajar Kepeawatan Anak*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudarta, W. 2016. *Pengkajian Fisik Keperawatan*. Yogyakarta : Gosyen Publishing.
- Suherman. 2012. *Buku Saku Perkembangan Anak*. Jakarta : EGC.
- Suliswati. 2005. *Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta : EGC.
- Supartini, Y. 2012. *Konsep Dasar Keperawatan Anak*. EGC : Jakarta.
- Tjahjono, dkk. 2015. Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak yang Mengalami Hospitalisasi di Ruang Mirah Delima Rumah Sakit William Booth Surabaya. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth*. Vol 4. No 1.
- Wong, Donna L. 2003. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta : EGC
- Yusuf, S. 2008. *Psiklogis Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

